



OPTIMALISASI PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI JAMBI

Weni Angreni¹⁾, Siti Fatimah²⁾
Universitas Terbuka
Email : weniangreni75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi terkini pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Jambi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani, dan merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian kualitatif ini dilakukan di Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan melibatkan petani kelapa sawit sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan perkebunan kelapa sawit di kedua kabupaten cukup bervariasi. Petani di Kabupaten Muaro Jambi memiliki akses terbatas terhadap informasi, teknologi, dan permodalan dibandingkan dengan petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kesejahteraan petani dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, dan akses modal, serta faktor eksternal, seperti fluktuasi harga TBS, iklim, dan kebijakan pemerintah. Strategi optimalisasi yang dapat diterapkan antara lain: 1) peningkatan SDM petani melalui pelatihan dan penyuluhan; 2) penguatan kelembagaan petani; 3) penerapan teknologi tepat guna; 4) diversifikasi usaha; dan 5) pengembangan kemitraan dengan perusahaan.
Kata Kunci: kelapasawit, kesejahteraan petani, optimalisasi pengelolaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the current condition of smallholder oil palm plantation management in Jambi, identify factors that affect farmer welfare, and formulate management optimization strategies to improve farmer welfare. This qualitative research was conducted in Muaro Jambi Regency and Tanjung Jabung Timur Regency involving oil palm farmers as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the condition of oil palm plantation management in both regencies is quite varied. Farmers in Muaro Jambi Regency have limited access to information, technology, and capital compared to farmers in Tanjung Jabung Timur Regency. Farmer welfare is influenced by internal factors, such as education level, farming experience, land area, and access to capital, as well as external factors, such as fluctuations in FFB prices, climate, and government . Optimization strategies that can be applied include: 1) improving farmer human resources through training and counseling; 2) strengthening farmer institutions; 3) implementing appropriate technology; 4) business diversification; and 5) developing partnerships with companies.
Keywords: oil palm, farmer welfare, management optimization.

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi, dengan bentang alam yang didominasi oleh lahan gambut dan dataran rendah, telah lama menjadi salah satu sentra produksi kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit di Jambi memegang peranan penting dalam perekonomian daerah, menyumbang signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan penyerapan tenaga kerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi menunjukkan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit dari tahun ketahun, menandakan ekspansi dan intensitas budidaya yang terus meningkat. Namun, di balik kontribusinya yang signifikan, terdapat kenyataan bahwa kesejahteraan petani kelapa sawit masih belum optimal. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena petani merupakan ujung tombak dalam menjaga kelangsungan produksi kelapa sawit.

Beberapa faktor ditengarai menjadi penyebab rendahnya kesejahteraan petani kelapa sawit. Salah satunya adalah kurangnya optimalisasi dalam pengelolaan perkebunan. Optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit mencakup berbagai aspek, mulai dari tahap budidaya, pasca panen, hingga pemasaran. Di tahap budidaya, petani sering kali dihadapkan pada permasalahan seperti produktivitas yang rendah akibat penggunaan bibit yang kurang unggul, teknik budidaya yang belum sesuai standar, serta kurangnya pemahaman mengenai pengendalian hama dan penyakit. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas pengelolaan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan taraf hidup petani.

Di lapangan, petani kelapa sawit di Jambi masih dihadapkan pada berbagai kendala yang menghambat optimalisasi pengelolaan. Produktivitas yang rendah akibat penggunaan bibit

yang kurang unggul, teknik budidaya yang belum optimal, serta serangan hama dan penyakit menjadi masalah yang cukup serius. Alamanda (2023, hlm. 75) menyoroti bahwa "petani masih menghadapi berbagai permasalahan seperti produktivitas rendah, harga fluktuatif, dan akses pasar terbatas." Permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi dan pendampingan yang lebih intensif dari berbagai pihak terkait.

Selain kendala di tahap budidaya, petani juga dihadapkan pada tantangan di tahap pasca panen dan pemasaran. Kurangnya akses terhadap teknologi pengolahan hasil menyebabkan petani cenderung menjual tandan buah segar (TBS) dengan harga yang relatif rendah. Kondisi ini diperparah dengan sistem tata niaga yang belum sepenuhnya berpihak pada petani, dimana peran tengkulak masih cukup dominan. Akibatnya, petani tidak mendapatkan harga yang wajar atas jerih payahnya.

Faktor eksternal juga turut mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit. Fluktuasi harga pasar internasional, perubahan iklim, dan kebijakan pemerintah merupakan beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. Triani (2024, hlm. 20) mengusulkan bahwa "optimalisasi program bantuan langsung tunai dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan petani terdampak fenomena El Nino di Indonesia." Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam memberikan perlindungan dan dukungan kepada petani dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Menganalisis kondisi terkini

pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Jambi, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Jambi, dan (3) Merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Jambi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang manajemen perkebunan kelapa sawit, khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan dan peningkatan kesejahteraan petani. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi strategis bagi petani kelapa sawit rakyat di Jambi dalam mengoptimalkan pengelolaan perkebunan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan pro petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus menggali informasi mendalam mengenai optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Provinsi Jambi. Lokasi penelitian difokuskan di Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dua kabupaten yang merupakan sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kabupaten tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kondisi sosial ekonomi petani

dan karakteristik lahan perkebunan kelapa sawit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sampel penelitian akan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki pengalaman minimal 5 tahun dalam budidaya kelapa sawit, bersedia diwawancarai, dan berasal dari desa yang telah ditentukan sebagai lokasi studi kasus. Jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan secara dinamis dengan menggunakan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu penambahan informan dihentikan ketika data yang diperoleh sudah mencukupi dan tidak menemukan informasi baru yang signifikan.

Desain penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus dengan memilih beberapa desa di kedua kabupaten tersebut sebagai lokasi studi kasus. Pemilihan desa didasarkan pada kriteria heterogenitas petani kelapa sawit, meliputi luas lahan, usia tanaman, dan tingkat adopsi teknologi.

Instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai alat bantu untuk memandu proses wawancara dengan

informan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, meliputi pertanyaan-pertanyaan mengenai kondisi pengelolaan perkebunan kelapa sawit, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani, dan strategi optimalisasi yang telah dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi perkebunan kelapa sawit dan praktik budidaya yang dilakukan oleh petani. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang telah dipilih untuk mendapatkan informasi detail mengenai pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka terkait pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan kesejahteraan petani. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa

dokumen-dokumen resmi, laporan penelitian, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi secara sistematis, misalnya dalam bentuk narasi, matriks, bagan, atau tabel. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan cara mencari makna data, menjelaskan hubungan antar variabel, mencari pola, dan menyusun teori substantif.

Tabel 1. Matriks Analisis Data

No.	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data
1	Bagaimana kondisi terkini pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Jambi?	Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi	Petani, Penyuluh, Dokumen Pemerintah	Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan
2	Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Jambi?	Wawancara	Petani, Tokoh Masyarakat, Pengusaha Sawit	Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan
3	Bagaimana strategi optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Jambi?	Wawancara, Studi Dokumentasi	Petani, Penyuluh, Akademisi, Dokumen Program Pemerintah	Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan

PEMBAHASAN

Kondisi pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Di Kabupaten Muaro Jambi, mayoritas perkebunan dikelola oleh petani swadaya dengan luas lahan yang relative kecil dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Kondisi ini berdampak pada teknik budidaya yang diterapkan, di mana masih banyak petani yang menggunakan metode tradisional dan belum menerapkan Good Agricultural Practices (GAP) secara optimal.

Dalam hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pardamean (2024), GAP mencakup seluruh aspek budidaya, mulai dari pemilihan bibit hingga pasca panen. Kurangnya penerapan GAP ini berpotensi menyebabkan rendahnya produktivitas dan kualitas hasil panen, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan petani. Di sisi lain, petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, teknologi, dan permodalan.

Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan teknik budidaya yang lebih modern dan mencapai produktivitas yang lebih tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Boestami (2020) menyatakan bahwa perbedaan kondisi sosial ekonomi dan akses terhadap sumber daya berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi dan produktivitas petani. Pernyataan ini sangat relevan dengan judul "Optimalisasi Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Jambi" karena kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Jambi, seperti tingkat pendidikan, modal, dan akses terhadap

informasi, akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi baru. Petani dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung lebih mudah mengakses informasi, memperoleh modal, dan memiliki kemampuan untuk mengadopsi teknologi baru seperti bibit unggul, pupuk, dan teknik budidaya yang lebih efisien. Di sisi lain, akses terhadap sumber daya seperti lahan, air, dan tenaga kerja juga memegang peranan penting. Petani dengan akses terbatas terhadap sumber daya akan menghadapi kesulitan dalam menerapkan teknologi. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Jambi perlu memperhatikan faktor-faktor sosial ekonomi dan akses terhadap sumber daya petani melalui strategi seperti peningkatan akses terhadap informasi dan pelatihan, fasilitasi akses modal, pengembangan infrastruktur, dan penguatan kelembagaan petani. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Jambi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kesejahteraan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, dan akses modal. Dwijatenaya (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman bertani berkorelasi positif dengan kemampuan petani dalam mengelola usaha perkebunan dan mengakses informasi pasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani, petani akan lebih mampu dalam menerapkan inovasi teknologi dan strategi pemasaran yang efektif.

Luas lahan juga merupakan faktor penting yang menentukan skala usaha dan potensi pendapatan petani. Namun, akses modal menjadi kendala utama, terutama bagi petani skala kecil, sebagaimana dikemukakan oleh Nurfatriani (2018) menyatakan bahwa keterbatasan modal dapat menghambat petani dalam mengadopsi teknologi, memperluas lahan, dan meningkatkan kualitas hasil panen. Pernyataan ini menjadi salah satu kunci penting dalam konteks penelitian ini karena modal dibutuhkan untuk berbagai keperluan, seperti pengadaan bibit unggul, pembelian pupuk dan pestisida, perawatan dan peremajaan tanaman, serta adopsi teknologi. Keterbatasan modal akan membatasi kemampuan petani dalam melakukan hal-hal tersebut, sehingga produktivitas dan kesejahteraan mereka terhambat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Jambi dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah yang dapat memberikan bantuan modal, lembaga keuangan yang dapat mengembangkan produk pembiayaan, swasta yang dapat bermitra dengan petani, dan penguatan kelembagaan petani agar mereka memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam mengakses modal dan pasar. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan petani kelapa sawit di Jambi dapat mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan kesejahteraannya.

Faktor eksternal juga turut mempengaruhi kesejahteraan petani, di antaranya adalah fluktuasi harga TBS, iklim, dan kebijakan pemerintah. Fluktuasi harga TBS di pasar internasional sangat mempengaruhi pendapatan petani, sehingga perlu adanya upaya untuk menstabilkan harga dan meningkatkan daya saing produk kelapa sawit Indonesia (Press, 2022).

Perubahan iklim juga menjadi ancaman bagi perkebunan kelapa sawit karena dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil panen. Kebijakan pemerintah di sektor perkebunan kelapa sawit juga mempengaruhi kesejahteraan petani melalui program bantuan, subsidi, dan regulasi tata niaga kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, terdapat beberapa strategi optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Jambi. Pertama, peningkatan SDM petani melalui pelatihan dan penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berbagai aspek budidaya kelapa sawit. Dwijatenaya (2022) menjelaskan bahwa peningkatan SDM petani merupakan investasi jangka panjang yang akan berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kedua, penguatan kelembagaan petani seperti koperasi dan kelompok tani dapat meningkatkan daya tawar petani dalam pemasaran hasil panen, memudahkan akses terhadap permodalan, dan memfasilitasi petani dalam mengadopsi teknologi baru. Nurfatriani (2018) menyatakan bahwa penguatan kelembagaan petani diperlukan untuk mewujudkan tata niaga kelapa sawit yang lebih adil. Intinya, penguatan kelembagaan seperti kelompok tani dan koperasi diperlukan agar petani kelapa sawit di Jambi memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam menghadapi tengkulak atau perusahaan besar. Dengan demikian, petani dapat memperoleh harga yang lebih layak, memotong rantai pasok, meningkatkan akses informasi pasar, serta mempermudah akses modal dan teknologi. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit

dan peningkatan kesejahteraan petani di Jambi.

Ketiga, penerapan teknologi tepat guna dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Pardamean (2024) menyarankan agar penerapan teknologi tepat guna disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan setempat. Keempat, diversifikasi usaha dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi resiko petani akibat fluktuasi harga TBS. Boestami (2020) menegaskan bahwa diversifikasi usaha merupakan strategi penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi petani kelapa sawit. Kelima, pengembangan kemitraan dengan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi petani dalam hal akses pasar, teknologi, dan permodalan.

Melalui kemitraan yang saling menguntungkan, petani dapat meningkatkan kapasitas dan daya saingnya di pasar. Kemitraan ini juga dapat membantu perusahaan dalam memastikan pasokan bahan baku yang berkelanjutan. Namun, perlu diperhatikan bahwa kemitraan harus dibangun atas dasar kesetaraan dan transparansi agar tidak menimbulkan ketergantungan petani pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Jambi. Kondisi pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Jambi masih menunjukkan variasi, di mana petani di Kabupaten Muaro Jambi cenderung memiliki akses yang lebih terbatas terhadap informasi, teknologi, dan permodalan dibandingkan dengan petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kesejahteraan petani dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat

pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, dan akses modal, serta faktor eksternal, seperti fluktuasi harga TBS, iklim, dan kebijakan pemerintah. Strategi optimalisasi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan SDM petani, penguatan kelembagaan petani, penerapan teknologi tepat guna, diversifikasi usaha, dan pengembangan kemitraan dengan perusahaan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan skala yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak kabupaten di Provinsi Jambi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perkebunan kelapa sawit dan kesejahteraan petani. Penelitian selanjutnya juga perlu memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, misalnya dengan menganalisis dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap lingkungan, serta mempelajari strategi pengelolaan limbah perkebunan kelapa sawit. Selain itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh petani kelapa sawit, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Pengembangan model kemitraan yang ideal antara petani kelapa sawit dan perusahaan yang memperhatikan prinsip kesetaraan, transparansi, dan keberlanjutan juga perlu dilakukan. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mempelajari dampak kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit, baik kebijakan di tingkat nasional maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Alamanda, A. E. (2023). Peran Pemerintah dalam Optimalisasi Pelaksanaan Peremajaan Tanaman

- Kelapa Sawit. *Wajah Hukum*, 7(1), 73-83.
- Boestami, D. (2020). *Sumbangan Pemikiran untuk Perkembangan Sektor Kelapa Sawit Indonesia 2017-2020*. Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial-LKPS.
- Dwijatenaya, I. B. M. A. (2022). *Pemberdayaan Petani*. CV. Bintang Semesta Media.
- Habib, M. A. F., & Fatkhullah, M. (2023). *Identifikasi Kemiskinan dan Strategi Optimasi Sumber Penghidupan Petani Kelapa di Desa Karangrejo, Kabupaten Trenggalek*. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 129-147.
- Kamakaula, Y. (2023). *Optimasi Pertanian Berkelanjutan: Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Produktivitas Dan Kesejahteraan Petani Lokal*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11463-11471.
- Nurfatriani, F., Sari, G. K., & Komarudin, H. (2018). *Optimalisasi dana sawit dan pengaturan instrumenfiskal penggunaan lahan hutan untuk perkebunan dalam upaya mengurangi deforestasi* (Vol. 238). CIFOR.
- Pardamean, M. (2024). *Best Management Practice Kelapa Sawit*. Penerbit Andi Offset.
- Press, U. G. M. (2022). *Kasus Kasus Manajemen Perusahaan Indonesia Seri 5*. UGM PRESS.
- Triani, E., & Magello, A. N. (2024). *Optimalisasi Program Bantuan Langsung Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Terdampak Fenomena El Nino di Indonesia*. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 3(1), 17-24.
- Utomo, M. R., Qurbani, I. D., Hakim, M. L., Kamal, M. A., Margaretha, F., & Syaharini, D. M. (2023). *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Gambut Melalui Usaha Pertanian Produktif untuk Menciptakan Ekonomi Desa yang Berkelanjutan*. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 4, 119-129.